



PERAN PENGATALOGAN DALAM Mendukung AKSES INFORMASI DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Preity Amelia, Marlini

Universitas Negeri Padang

E-mail: ameliapreity@gmail.com, marlini@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

Cataloging constitutes a fundamental foundation in library collection management and plays a strategic role in ensuring metadata consistency and effective access to information. This article aims to analyze the role of cataloging in supporting information access at the National Library of the Republic of Indonesia (Perpusnas RI) and to explain its urgency within the context of national library services. This study employs a descriptive qualitative approach using a practice-based case study method derived from an internship experience conducted at the Center for Bibliography and Library Materials Processing of Perpusnas RI. Data were collected through participatory observation, internship report documentation, and academic reflection on cataloging practices, including descriptive and subject cataloging, the application of RDA, MARC 21, DDC, and national subject headings, the use of the INLIS Enterprise library automation system, and post-cataloging activities. The findings indicate that cataloging is not merely a technical activity but functions as a strategic instrument in ensuring metadata consistency, enhancing the effectiveness of information retrieval, and supporting the readiness of collections for public access. These findings affirm that internship experiences can be transformed into meaningful scholarly contributions to the study of cataloging and information access within the context of a national library.

Keywords:

Library Cataloging, Information Access, National Library of the Republic of Indonesia, Deposit Collections, RDA, MARC 21

ABSTRAK

Pengatalogan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan yang berperan strategis dalam menjamin keteraturan metadata dan efektivitas akses informasi. Artikel ini bertujuan menganalisis peran pengatalogan dalam mendukung akses informasi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) serta menjelaskan urgensinya dalam konteks layanan perpustakaan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus berbasis pengalaman magang (practice-based study) yang dilaksanakan di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Pustaka Perpusnas RI. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi laporan magang, dan refleksi akademik terhadap praktik pengatalogan yang meliputi pengatalogan deskriptif dan subjek, penerapan standar RDA, MARC 21, DDC, dan tajuk subjek nasional, penggunaan sistem otomasi INLIS Enterprise, serta kegiatan pascapengatalogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengatalogan tidak hanya merupakan aktivitas teknis, tetapi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menjamin konsistensi

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



metadata, meningkatkan efektivitas temu kembali informasi, serta mendukung kesiapan koleksi untuk dilayankan kepada pemustaka. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman magang dapat ditransformasikan menjadi kontribusi ilmiah yang relevan dalam kajian pengatalogan dan akses informasi pada konteks perpustakaan nasional.

Kata Kunci

Pengatalogan Perpustakaan, Akses Informasi, Perpustakaan Nasional RI, Koleksi Deposit, RDA, MARC 21

PENDAHULUAN

Akses informasi merupakan prasyarat utama dalam pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan dan inovasi. Dalam kerangka tersebut, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga strategis yang menyediakan, mengatur, dan memperluas keteraksesan sumber-sumber informasi bagi pemustaka. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), sebagai lembaga deposit nasional sekaligus pembina sistem perpustakaan di Indonesia, menempati posisi sentral dalam upaya pengelolaan serta pemberian akses terhadap hasil karya intelektual bangsa yang beragam. Dalam konteks pelayanan informasi, perpustakaan tidak hanya dituntut untuk memiliki kuantitas koleksi yang besar, tetapi juga sistem temu kembali informasi yang efektif dan efisien.

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas akses informasi dalam perpustakaan adalah pengatalogan proses yang menghasilkan metadata terstruktur untuk setiap bahan pustaka. Kegiatan ini lebih dari sekadar pencatatan deskripsi bibliografis, pengatalogan merupakan proses intelektual yang menyusun representasi pengetahuan secara sistematis sehingga memungkinkan pemustaka melakukan penelusuran koleksi secara akurat dan cepat. Pendekatan ini sangat penting terutama di era digital di mana kebutuhan akan pencarian informasi yang relevan tumbuh pesat. Penelitian menunjukkan bahwa katalogisasi, termasuk pengolahan metadata, secara signifikan berkontribusi terhadap kemampuan sistem perpustakaan untuk menyediakan akses dan temu kembali informasi secara optimal bagi pengguna layanan perpustakaan (Kamil et al., 2024).

Dalam lingkungan perpustakaan modern, standar internasional pengatalogan seperti *Resource Description and Access (RDA)* mengatur prinsip-prinsip pembuatan metadata deskriptif yang konsisten, komprehensif, dan kompatibel dengan berbagai sistem perpustakaan. Standar tersebut mendukung interoperabilitas data antarperpustakaan serta memperkuat kualitas deskripsi bibliografis yang menjadi dasar temu kembali informasi. Lebih lanjut, penelitian-penelitian empiris dalam bidang ilmu perpustakaan menggarisbawahi perlunya kompetensi pustakawan dalam penguasaan teknik katalogisasi dan klasifikasi sebagai modal penting dalam mendukung proses temu kembali informasi (Aisyah & Irawati, n.d.).

Selain itu, katalog yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip metadata yang baik memungkinkan penyusunan hubungan entitas, penggunaan tajuk subjek, serta pengelompokan koleksi melalui sistem klasifikasi seperti *Dewey Decimal Classification (DDC)*. Penggunaan metadata yang akurat dan terstandar tidak hanya mempermudah pencarian oleh pengguna melalui katalog daring (*Online Public Access Catalog – OPAC*), tetapi juga memperkuat efisiensi layanan perpustakaan dalam menjawab kebutuhan informasi pengguna yang semakin kompleks.

Literatur ilmiah juga menegaskan bahwa katalogisasi merupakan bagian integral dari *information retrieval*. Sebagai sarana temu kembali informasi, katalog berperan dalam memastikan bahwa data yang dicari baik berdasarkan judul, subjek, penulis, maupun elemen metadata lain dapat ditemukan dengan relevan dan tepat waktu. Hal ini semakin penting mengingat ekspektasi pengguna layanan informasi terhadap kecepatan dan akurasi pencarian informasi terus meningkat di era digital (Wahyuntini, 2025).



Dalam konteks Perpustakaan RI sebagai pusat bibliografi dan pengolahan bahan pustaka nasional, pengatalogan memiliki dimensi strategis yang melampaui satu institusi saja. Metadata terstandar yang dihasilkan tidak hanya berfungsi untuk kebutuhan internal Perpustakaan RI, tetapi juga menjadi rujukan bagi jejaring perpustakaan di Indonesia dan mendukung interoperabilitas data perpustakaan secara luas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis peran pengatalogan dalam mendukung akses informasi di Perpustakaan RI, dengan pendekatan konseptual serta refleksi terhadap pengalaman empiris selama pelaksanaan Program Magang Berdampak di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Pustaka. Analisis ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa praktik pengatalogan tidak hanya bersifat teknis administratif, melainkan sebuah kontribusi akademik yang penting dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus berbasis pengalaman magang (*practice-based study*). Penelitian dilaksanakan di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan praktik pengatalogan, studi dokumentasi terhadap laporan magang dan dokumen pendukung, serta refleksi akademik atas pengalaman lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dengan menekankan pemisahan yang jelas antara deskripsi kegiatan dan analisis ilmiah terhadap peran pengatalogan dalam mendukung akses informasi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengatalogan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan bagian integral dari upaya strategis institusi dalam menjamin keteraturan metadata serta meningkatkan efektivitas akses dan temu kembali informasi. Dalam konteks perpustakaan nasional yang berfungsi sebagai lembaga deposit dan rujukan nasional, pengatalogan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap koleksi yang dikelola dapat direpresentasikan secara akurat, konsisten, dan mudah diakses oleh pemustaka. Berdasarkan pengalaman magang di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Pustaka, pengatalogan dilaksanakan melalui alur kerja yang sistematis, terstruktur, dan berlandaskan standar nasional serta internasional, yang mencakup pengatalogan deskriptif dan pengatalogan subjek sebagai satu kesatuan proses.

Pengatalogan deskriptif dilaksanakan dengan menerapkan prinsip *Resource Description and Access (RDA)* yang kemudian dikodekan ke dalam format *MARC 21* melalui sistem otomasi *INLIS Enterprise*. Proses ini menuntut tingkat ketelitian yang tinggi dalam mengidentifikasi dan mencatat unsur-unsur bibliografis, seperti judul, pernyataan tanggung jawab, edisi, data penerbitan, tahun terbit, serta deskripsi fisik bahan pustaka. Ketepatan dalam penyusunan deskripsi bibliografis menjadi krusial karena informasi tersebut berfungsi sebagai representasi utama koleksi dalam sistem temu kembali. Kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam tahap ini berpotensi menimbulkan distorsi informasi yang dapat menghambat penelusuran dan pemanfaatan koleksi oleh pengguna (Susanti & Dinazzah, 2024).

Selain pengatalogan deskriptif, pengatalogan subjek memegang peran yang tidak kalah penting dalam membangun akses tematik terhadap koleksi perpustakaan. Penentuan nomor klasifikasi menggunakan *Dewey Decimal Classification (DDC)* serta penetapan tajuk subjek nasional dilakukan melalui analisis isi bahan pustaka secara mendalam dan komprehensif. Proses ini menunjukkan bahwa pengatalogan tidak bersifat mekanis atau sekadar mengikuti pola baku, melainkan menuntut kemampuan analitis, pemahaman konseptual, serta pengetahuan kataloger terhadap bidang ilmu yang dibahas dalam bahan pustaka. Ketepatan dalam menentukan subjek dan klasifikasi sangat menentukan keberhasilan pemustaka dalam menemukan informasi yang relevan, khususnya pada koleksi dengan cakupan tema yang luas atau bersifat multidisipliner.

Penerapan pengatalogan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tidak terlepas dari dukungan sistem otomasi *INLIS Enterprise* yang berfungsi sebagai sarana integrasi dan



pengelolaan metadata. Melalui sistem ini, data bibliografis yang telah dikatalogkan dapat langsung ditelusuri oleh pemustaka melalui *Online Public Access Catalog (OPAC)* (Yusrizal et al., 2024). Pengalaman magang menunjukkan bahwa konsistensi dalam pengisian ruas MARC 21 serta kepatuhan terhadap standar katalogisasi berkontribusi secara langsung terhadap keterbacaan, keterelusuran, dan keandalan data dalam sistem. Dengan demikian, kualitas akses informasi yang disediakan oleh perpustakaan sangat bergantung pada kualitas metadata yang dihasilkan pada tahap pengatalogan.

Tahapan pascapengatalogan, seperti pelabelan koleksi, pemasangan tag *Radio Frequency Identification (RFID)*, serta penyiapan koleksi agar siap dilayankan, semakin menegaskan bahwa pengatalogan merupakan bagian dari rantai layanan perpustakaan yang bersifat menyeluruh. Koleksi yang telah dikatalogkan namun belum melalui tahapan pascapengatalogan belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Oleh karena itu, pengatalogan berfungsi sebagai penghubung antara proses pengolahan teknis bahan pustaka dan layanan publik, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan efektivitas akses informasi.

Dari perspektif akses informasi, pengatalogan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berperan sebagai instrumen strategis dalam menjamin efektivitas sistem temu kembali informasi. Metadata yang terstruktur, konsisten, dan terstandar memungkinkan pemustaka melakukan penelusuran melalui berbagai titik akses, seperti pengarang, judul, subjek, maupun nomor klasifikasi. Dalam konteks perpustakaan nasional yang mengelola koleksi dalam skala besar dan beragam, pengatalogan berfungsi sebagai mekanisme pengendali kualitas informasi yang berdampak langsung pada kredibilitas layanan perpustakaan dan tingkat kepuasan pemustaka.

Meskipun demikian, praktik pengatalogan tidak terlepas dari berbagai tantangan operasional dan konseptual. Tantangan yang kerap ditemui meliputi ketidaklengkapan data bibliografis pada bahan pustaka, kompleksitas analisis subjek untuk koleksi yang bersifat multidisipliner, serta tuntutan konsistensi yang tinggi dalam penerapan standar katalogisasi. Pengalaman magang menunjukkan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi melalui praktik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengatalogan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung akses dan temu kembali informasi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pengatalogan tidak hanya berfungsi sebagai proses pengolahan teknis bahan pustaka, tetapi merupakan fondasi utama dalam membangun keteraturan metadata yang memungkinkan koleksi perpustakaan ditelusuri, diidentifikasi, dan dimanfaatkan secara efektif oleh pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengatalogan deskriptif dan subjek yang mengacu pada standar *Resource Description and Access (RDA)*, *MARC 21*, *Dewey Decimal Classification (DDC)*, serta tajuk subjek nasional, yang diintegrasikan melalui sistem otomasi *INLIS Enterprise*, berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas sistem temu kembali informasi. Metadata yang akurat, konsisten, dan terstandar memungkinkan *OPAC* berfungsi secara optimal, sehingga mempercepat proses penelusuran informasi dan meningkatkan keteraksesan koleksi perpustakaan nasional.

Selain itu, tahapan pascapengatalogan, seperti pelabelan koleksi, pemasangan tag *RFID*, dan penyiapan koleksi siap layan, mempertegas bahwa pengatalogan merupakan bagian dari rantai layanan perpustakaan yang bersifat menyeluruh. Proses tersebut memastikan bahwa koleksi yang telah diolah secara bibliografis dapat segera dimanfaatkan oleh pemustaka, sehingga pengatalogan berperan sebagai penghubung antara pengolahan teknis dan layanan publik.

Dalam konteks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga deposit dan rujukan nasional, pengatalogan memiliki implikasi yang melampaui kepentingan internal institusi. Metadata yang dihasilkan melalui proses pengatalogan berfungsi sebagai acuan bagi jejaring perpustakaan di Indonesia dan mendukung interoperabilitas data perpustakaan secara



nasional. Dengan demikian, pengatalogan berkontribusi langsung terhadap integrasi sistem informasi perpustakaan dan peningkatan kualitas layanan informasi di tingkat nasional.

Pengalaman magang yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengatalogan merupakan proses intelektual yang menuntut ketelitian, kemampuan analitis, serta penguasaan standar katalogisasi. Oleh karena itu, pengalaman praktik lapangan tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga dapat ditransformasikan menjadi kontribusi ilmiah yang relevan dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi. Artikel ini menegaskan bahwa pengatalogan merupakan instrumen strategis dalam mendukung akses informasi dan menjadi elemen kunci dalam keberhasilan layanan perpustakaan nasional.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. N., & Irawati, I. (n.d.). *Perspektif Social Cataloging pada Kataloger Naskah: Studi Kasus Khastara Perpustakaan Nasional RI*.
- Kamil, M. F., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2024). PEMANFAATAN KATALOG SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI PADA PERPUSTAKAAN MILIK PAK HJ. OO. *LIBRIA*, 16(1), 60-79. <https://doi.org/10.22373/24756>
- Susanti, D. C., & Dinazzah, A. R. (2024). *Penggunaan Sistem Katalog Deskriptif dari AACR2 ke RDA pada Perpustakaan Kabupaten Temanggung*.
- Wahyuntini, S. (2025). Analisis Sistem Katalogisasi E-Book di UPA Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2), 158-170. <https://doi.org/10.24821/jap.v5i2.14641>
- Yusrizal, M., Astria, Y., & Arifin, R. (2024). Analisis Kualitas Metadata Dalam Repository UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *AL Maktabah*, 9(2), 237. <https://doi.org/10.29300/mkt.v9i2.5669>